

ABSTRAK

SDGs adalah sebuah program pembangunan berkelanjutan yang berisi 17 tujuan dimana tujuan ke-3 dari SDGs salah satunya adalah mengakhiri epidemi HIV/AIDS. Laporan Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2015 dan sepanjang tahun 2018 tercatat 46.659 kasus. Sebaran HIV terbanyak berada di kelompok usia reproduktif, sehingga penting untuk melakukan skrining HIV pada calon pengantin untuk mencegah sedini mungkin penularan dari ibu ke bayinya. Jenis penelitian ini menggunakan *observasional analitik cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah calon pengantin yang mendaftar di KUA Kecamatan Kiaracondong tahun 2018 dengan jumlah sampel 46 calon pengantin. Teknik pengambilan sampel adalah *Quota Sampling*. Instrumen penelitian berupa lembar kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar dari calon pengantin memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS. Sebagian besar dari responden tidak melakukan pemeriksaan tes HIV setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS. Hasil *Chi Square* terdapat hubungan pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pemeriksaan tes HIV pada calon pengantin ($p=0.048$). Simpulan ada hubungan pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pemeriksaan tes HIV pada calon pengantin di KUA Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Saran untuk menjalin kerja sama lintas sektoral dengan tenaga kesehatan dalam memberikan pembekalan kepada calon pengantin khususnya kesehatan reproduksi.

Kata kunci : HIV, Calon Pengantin, Pemeriksaan Tes HIV.

Daftar Pustaka : 45 (Tahun 2007 - 2019)

ABSTRACT

SDGs is a sustainable development program that contains 17 objectives where the 3rd goal of the SDGs is to end the HIV/AIDS epidemic. Report on the progress of HIV/AIDS in Indonesia has increased from 2015 and throughout 2018 there were 46,659 cases. The highest HIV distribution is in the reproductive age group, so it is important to carry out HIV screening of the bride and groom to prevent transmission from the mother to her baby as early as possible. This type of research used cross sectional analytic observational. The population used was the prospective brides who registered at KUA Kiaracundong sub-district in 2018 with 46 prospective brides samples. The sampling technique was quota sampling. The research instrument was in the form of questionnaire sheets. The results of this study showed that most of the bride and groom had good knowledge after being given health education about HIV/AIDS. Most of the respondents did not do an HIV test after being given health education about HIV/AIDS. The results of Chi Square showed a relationship of knowledge after the provision of health education about HIV/AIDS with HIV test examination on brides and grooms ($p = 0.048$). In conclusion, there was a relationship of knowledge after the provision of health education about HIV/AIDS on HIV test examination on brides-to-be at KUA Kiaracundong sub-district, Bandung. It is suggested to establish cross-sectoral cooperation with health workers in providing supplies to brides, especially reproduction health.

Keywords: HIV, Bride, HIV Test Examination.

References: 45 (2007 - 2019)